CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 5, No. 1, 2025, pp. 14-25

Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Siak

Empowering Elementary School Teachers As an Effort to Improve Pedagogical Competence Through a Program of Making Teaching Modules Based on Local Wisdom in Siak

Erlisnawati[1], Hendri Marhadi[2], Mahmud Alpusari[3], Muhammad Fendrik[4], Aref Vai[5], Devi Risma[6]

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
2. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: erlisnawati@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Jan 11th, 2024
Revised May 20th, 2024
Accepted Jan 18th, 2025

Abstrak

Guru mempunyai kesempatan yang luas dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa dan karaktersistik daerah. Namun, kenyataan di lapangan belum sepenuhnya berjalan dengan seharusnya. Hal ini terlihat dari modul ajar yang digunakan belum ada menghubungkan dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat dilakukannya pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan untuk memfasilitasi meningkatkan kompetensi pedagogik, salah satunya adalah melalui pemberdayaan guru khususnya guru sekolah dasar di Kabupaten Siak yang memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak. Pengabdian dilaksanakan kepada guru-guru SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode partisipatif, yaitu melibatkan guru-guru mitra sebagai masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni dimulai dari studi analisis kebutuhan, mendesain kegiatan, workshop secara luring, diskusi, pendampingan dan evaluasi. Berdasarkankegiatan pengabdian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa kemampuan pedagogik guru dalam merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan.

Kata kunci:
Pemberdayaan Guru; Kompetensi Pedagogik; Modul Ajar; Kearifan Lokal

Abstract
Teachers have a wide opportunity to develop teaching modules according to their needs, student characteristics and regional characteristics. However, the reality in the field has not fully run as it should. It can be seen from the teaching modules used that there is no connection with local wisdom found in the area where education is carried out. For this reason, a training is needed through teacher empowerment, especially elementary school teachers in Siak Regency who have high potential to be able to develop teaching modules based on local wisdom. This service program aims to improve teachers' pedagogical competence in making teaching modules based on local wisdom in Siak. The service was carried out to teachers of SDN 004 Buatan II, Koto Gasib District, Siak Regency, Riau Province. The method used in this service is the participatory method, which involves the community as a subject in development. Empowerment activities are carried out in the form of face-to-face workshops (offline).

Keywords:
Empowerment Teachers; Pedagogical Competence; Teaching Modules; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam menjalankan kewajibannya yang merupakan perwujudan dari kompetensi yang dikuasai oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompeteni pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk diantaranya yakni membuat bahan ajar. Bahan ajar merupakan unsur pendukung dalam proses pembelajaran hendaknya yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu, guru mempunyai kesempatan yang luas dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa dan karaktersistik daerah (berdasarkan kearifan lokal). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru secara mandiri dapat menciptakan atau memodifikasi materi pembelajaran lebih fresh atau terdapat keterbaruan melalui rencana proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2005). Berdasarkan peraturan tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengembnagkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa.

Namun, kenyataan di lapangan belum sepenuhnya berjalan dengan seharusnya. Hal ini terlihat dari bahan ajar yang digunakan lebih cenderung pada bahan ajar yang sudah tersedia atau buku teks yang sudah ada. Ini menggambarkan bahan ajar belum ada menghubungkan dengan kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat dilakukannya pendidikan. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian dari berbagai kalangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa permasalahan prioritas yang bersifat mendesak untuk dilakukan adalah guru harus meningkatkan kompetensi pedagogik dalam aspek mengelola bahan ajar agar mampu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang bertujuan agar materi pembelajaran lebih bersifat kontekstual, menyenangkan, menantang dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Bahan ajar merupakan faktor penting yang menunjang efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Mudlofar (2012) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Prastowo (2014) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi

yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.

Bahan ajar mencakup hal-hal berikut yakni: a) petunjuk, b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-latihan, e) petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja), dan f) evaluasi (Majid, 2009). Kompenen tersebut harus terpenuhi dalam sebuah bagan ajar yang digunakan ataupun dikembangkan, sehingga bahan ajar tersebut dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti peduli lingkungan.

Kearifan Lokal atau *local wisdom* adalah segala bentuk pengetahuan, keyakinan *(belief)*, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan, etika mengatur sistem hidup bermasyarakat secara arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia, alam dan lingkungan sebagai puncak keunggulan budaya suatu bangsa (Keraf, 2002); (Sibarani, 2012); (Dahliani et al., 2015). Kearifan lokal merupakan kumpulan fakta, konsep, kepercayaan dan persepsi masyarakat mengenal dunia sekitar (Alwasilah et al., 2009). Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan hingga nilai-nilai yang menjadi kebiasaan sebagai keunggulan daerah yang membedakan dengan daerah lain. Selain itu, menunjukan bahwa kearifan lokal mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur dan tentram serta harmonis.

Guru merupakan pendidik professional dengan utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, mengevaluasi dan sebagainya yang memegang peran penting terlaksana dan tercapainya tujuan pendidikan yang ditandai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Menurut Linda Darling kompetensi guru merupakan hal krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk membantu siswa mencapai hasil maksimal, karena mereka mampu mengajar dengan metode yang efektif dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna (Darling-Hammond, 2000). Menurut Thomas R. Guskey, kompetensi guru merupakan faktor penting untuk hasil belajar siswa yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan individu siswa (Guskey, 2002). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen diamanatkan bahwa Guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kompetensi guru tersebut terimplementasi salah satunya dalam kemampuan guru membuat bahan ajar. Guru memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar berdasarkan pada salah satunya yakni kearifan lokal atau karakteristik daerah setempat dimana pendidikan dilakukan. Dalam membuat bahan ajar guru mengkombinasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada sebagai materi pembelajaran.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan melalui pemberdayaan guru khususnya guru sekolah dasar di Kabupaten Siak yang memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal sebagai materi ajar. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal melalui "Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Siak".

METODE PENERAPAN

Program pengabdian ini dilakukan kepada masayarakat khususnya kalangan guru sekolah dasar di Kabupaten Siak. Pengabdian dilakukan dalam bentuk pelaksanaan *workshop* sebagai kegiatan pemberdayaan guru sekolah dasar dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik melalui program pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif yang merupakan salah satu jenis metodologi yang melibatkan masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan. Metodologi partisipatif memberikan panduan terhadap tahapan untuk memafasilitasi masyarakat sebagai pelaku untuk memahami masalah dan menyelesaikan masalahnya. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Program pengabdian dilaksanakan dengan cara menjalin kerjasama antara TIM Pengusul Program PKM dengan guru sekolah dasar di kecamatan Koto Gasib sebagai mitra. Pendampingan pembuatan program kerja, pelatihan proses, sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tahapan kegiatan yang dilakukan yakni:

1. Diskusi bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Koto Gasib kepada Tim Pelaksana Program PKM.
2. Perumusan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai instrumen kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan diuraikan secara rinci setiap bulan, kemudian diadakan evaluasi, sehingga dapat diketahui kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana. Pada akhir kegiatan akan diketahui secara pasti tentang ketercapaian kegiatan yang telah ditargetkan.
3. Pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang melibatkan anggota Tim PKM terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Koto Gasib.

Kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Program Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Siak" diikuti peserta sebanyak 15 guru SD. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) untuk persiapan awal sebelum kegiatan *workshop* dilakukan. Kegiatan FGD bertujuan untuk mempersiapkan instrumen dan materi kegiatan pengabdian, merancang sistem pelaksanaan workshop yang akan dilakukan dan produk yang akan dihasilkan melalui kegiatan PKM yang dilakukan. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* secara tatap muka dengan subjek pengabdian. *Workshop* dilaksanakan melalui pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan secara klasikal dilakukan untuk penyampaian teori tentang konsep pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal. Pengenalan tentang modul ajar berbasis kearifan lokal dilakukan langsung oleh tim pengabdian kepada guru SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Kegiatan berikutnya guru mencoba langsung membuat modul ajar berbasis kearifan lokal saat kegiatan *workshop* berlangsung dan didampingi oleh tim pengabdian. Secara umum kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui rangkaian kegiatan yakni: analisis kebutuhan, mendesain kegiatan pengabdian, melaksanakan workshop, diskusi megenai modul ajar berbais kearifan lokal yang akan dibuat oleh guru, pendampingan terrhadap guru dalam membuat modul ajar dan melakukan evaluasi terhadap modul yang dibuat oleh guru

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kearifan lokal atau *local wisdom* adalah segala bentuk pengetahuan, keyakinan (*belief*), pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan, etika mengatur sistem hidup bermasyarakat secara arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia, alam dan

lingkungan sebagai puncak keunggulan budaya suatu bangsa (Keraf, 2002); (Sibarani, 2012); (Dahliani et al., 2015). Kearifan lokal merupakan kumpulan fakta, konsep, kepercayaan dan persepsi masyarakat mengenal dunia sekitar (Alwasilah et al., 2009). Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan segala bentuk pengetahuan hingga nilai-nilai yang menjadi kebiasaan sebagai keunggulan daerah yang membedakan dengan daerah lain. Selain itu, menunjukan bahwa kearifan lokal mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur dan tentram serta harmonis.

Program yang dilaksanakan ini tidak hanya menyinggung terkait kearifan lokal saja, akan tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru. Menurut Linda Darling kompetensi guru merupakan hal krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa untuk membantu siswa mencapai hasil maksimal, karena mereka mampu mengajar dengan metode yang efektif dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna (Darling-Hammond, 2000). Menurut Thomas R. Guskey, kompetensi guru merupakan faktor penting untuk hasil belajar siswa yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan individu siswa (Guskey, 2002). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen diamanatkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Masing-masing kompetensi tersebut mempunyai fokus penguasaaan yang berbeda dan merupakan satu kesatuan utuh yang tak dapat dipisahkan.

Adapun fokus kompetensi yang dibahas dalam pengabdian ini adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan merupakan kemampuan unik yang membedakan kekhususan profesi guru dengan profesi lainnya (Lubis, 2018). Kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kompetensi guru tersebut terimplementasi salah satunya dalam kemampuan guru membuat bahan ajar. Guru memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar berdasarkan pada salah satunya yakni kearifan lokal atau karakteristik daerah setempat dimana pendidikan dilakukan. Dalam membuat modul ajar guru mengkombinasikan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada sebagai materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa rangkaian tahapan kegiatan. Adapun tahapan kegiatan tersebut adalah melakukan analisis kebutuhan: mendesain kegiatan, pelaksanaan workshop penyampaian materi oleh tim pengabdian, diskusi, pendampingan dan evaluasi. *Forum Group Discussion* (FGD), penyampaian materi oleh tim pengabdian di SDN 004 Buatan II, praktek pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal Siak oleh guru-guru SDN 004 Buatan II, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Berikut merupakan pemaparan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Tahap Pertama: Analisis Kebutuhan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan adalah diawali dari diskusi dengan guru terkait modul ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi tersebut didapatkan informasi bahwa modul ajar yang dgunakan oleh guru relatif modul ajar yang sudah tersedia dari di sekolah, artinya modul ajar yang digunakan belum menghubungkan dengan kearifan lokal daerah setempat. Berdasarkan hasil tersebut tim pengabdian merasa penting untuk dilakukan pelatihan bagi guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Tahap Kedua: Mendesain Kegiatan

Pada tahap mendesain kegiatan pengabdian yang kan dilakukan dimulai dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengabdian dan teman sejawat yang dilaksanaan pada 04 September 2023. Kegiatan FGD bertujuan untuk mempersiapkan instrumen, materi yang akan digunakan dalam pengabdian, dan produk yang akan dihasilkan. FGD kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dimulai dari pemaparan materi dan instrumen yang telah dirancang sebelumnya oleh ketua pengabdian untuk memperoleh masukan dan saran berkaitan dengan instrumen pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Berdasarkan kegiatan FGD yang dilakukan diperoleh hasil yakni: (a) materi dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian perlu dilakukan revisi minor pada beberapa item, (b) persiapan yang dibutuhkan tim pengabdian untuk melaksanakan *workshop* pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak guna meningkatkan kompetensi pedagogik para guru, (c) pelaksanaan workshop dilakukan secara luring atau tatap muka di SDN 004 Buatan II Kecatamatan Koto Gasib Siak, (d) praktek membuat modul ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, (e) evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 4.1 FGD Kegiatan Pengabdian

Tahap Ketiga: Workshop Penyampaian Materi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil FDG yang dilakukan sebelumnya mengenai perencanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yakni pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk menyampaikan materi kegiatan pengabdian kepada guru-guru di SDN 004 Buatan II sebagai masyarakat sasaran. Kegiatan *workshop* tersebut dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka secara langsung. Hal ini bertujuan agar tim pengabdian dapat berinteraksi langsung dengan para guru SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasib selama *workshop* berlangsung. Melalui kegiatan ini memudahkan komunikasi dan pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian secara maksimal. Kegiatan workshop pengabdian merupakan pemaparan konsep atau materi mengenai modul ajar, kearifan lokal, dan tahapan mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di Siak. Kegiatan workshop yang dilakukan bertempat di SDN 004 Buatan II Koto Gasib-Siak yang

diikuti oleh 17 orang peserta guru mitra, 11 orang mahasiswa kukerta MBKM Universitas Riau dan tim pengabdian yang merupakan pemateri pada kegiatan tersebut. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan workshop pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4.2 Pembukaan Workshop Kegiatan pengabdian



Gambar 4.3 Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 4.4 Penutupan Kegiatan Workshop

Pemaparan materi workshop yang disampaikan oleh tim pengbadian bekaitan dengan konsep modul ajar, unsur-unsur modul ajar, kearifan lokal, tahapan membuat modul ajar berbasis kearifan lokal. Guru-guru sebagai peserta workshop antusias mengikuti kegiatan workshop yang dilakukan.

Tahap Keempat: Diskusi

Setelah kegiatan pemaparan materi oleh tim pengabdian selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi antara guru dan tim pengabdian mengenai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, kemudian menentukan materi yang akan dibuat menjadi modul ajar berbasis kearifan lokal. Guru-guru secara berkelompok membuat modul ajar berbasis kearifan lokal tersebut didampingi oleh tim pengabdian. Guru yang merupakan peserta workshop kegiatan berdiskusi atau tanya jawab dengan tim pengabdian secara klasikal mengenai kearifan lokal Siak yang akan dijadikan sebagai konten pembelajaran.

Tahap kelima: Pendampingan

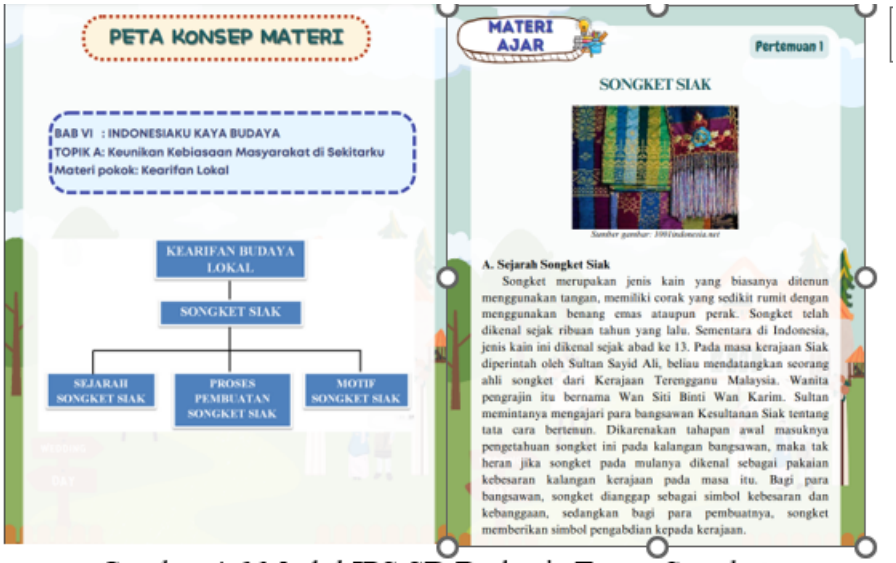
Setelah selesai kegiatan Workshop dan diskusi dilakukan maka kegiatan selanjutnya pendampingan dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan pendimpanagn dalam pengabdian yang dimaksud adalah mendapingi guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal. Guru-guru SDN 004 Buatan II sebagai masyarakat sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian melakukan kegiatan praktek membuat modul ajar berbasis kearifan lokal. Diawal kegiatan tersebut dilakukan secara klasikal yang didampingi oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi secara klasikal maka ditetapkan modul ajar yang dikembangkan berdasarkan kearifan lokal yakni modul ajar muatan IPS SD, muatan IPA SD, matematika SD, PJOK dan BMR.



Gambar 4.5 Diskusi Mengenai Kaerifan Lokal sebagai konten Modul Ajar

Setelah penetapan jenis modul ajar yang akan dikembangkan berdasarkan kearifan lokal, selanjutnya guru-guru dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak. Dikelompok masing-masing guru-guru berdiskusi menetapkan kearifan lokal yang akan digunakan dalam membuat modul bajar sebagai konten dari muatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang dikembangkan. Setelah ditetapkan kearifan lokal yang dikembangkan dalam modul ajar, kegiatan selanjutnya adalah guru mulai merancang materi modul ajar berdasarkan kearifan lokal. Pembuatan modul ajar yang dilakukan oleh guru juga dibantu oleh mahasiswa kukerta MBKM Universitas Riau. Kolaborasi antar guru dan mahasiswa ini berupa materi berbasis kearifan lokal dikembangkan oleh guru-guru mitra, sedangkan mahasiswa mendesain modul ajar tersebut menggunakan aplikasi canva.

Pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh guru-guru mitra didampingi oleh tim pengabdian. Modul ajar yang dibuat melalui proses perencanaan, pendampingan oleh tim pengabdian, dan evaluasi terhadap modul ajar yang dibuat. Berikut merupakan contoh dari modul ajar yang dikembangkan berbasis kearifan lokal oleh guru mitra yang didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 4.6 Modul IPS SD Berbasis Tenun Songket



Gambar 4.7 Modul Ajar IPA

Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan kearifan lokal Siak melalui pemberdayaan guru-guru dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Diantara kompetensi pedagogik tersebut adalah menyusun mengembangkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Tahap Keenam: Evaluai

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian adalah melakukan evaluasi pelaksaan kegiatan pengabdian dengan masayarakat sasaran dalah guru-guru SDN 004 Buatan II di Kecamatan Koto Gasib Siak. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian diperoleh hasil yakni:

(1) Kegiatan pelaksanaan pengabdian diikuti oleh guru dengan sangat antusias dan semangat. Menurut guru ini merupakan hal yang baru bagi mereka dan sangat bermanfaat.
(2) Meningkatnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran yang lebih kontekstual.
(3) Meningkatnya kompetensi pedagogik guru khususnya dalam membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tersebut dipublish dalam berita media *online* dan cetak. Media *online* dapat dilihat pada link berikut: https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/2253598321/tim-pengabdian-unri-di-sdn-04-koto-gasib-kabupaten-siak.

Tim Pengabdian Unri di SDN 04 Koto Gasib Kabupaten Siak

Anggun Fatimatul Zahra – Selasa, 21 November 2023 | 10:35 WIB



Tim PKM dosen Unri foto bersama guru SDN 04 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, baru-baru ini.

Gambar 4.8 Berita Kegiatan pada media *Online*

Sementara itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan tersebut juga dimuat dalam berita media cetak yakni koran Riau Pos pada tanggal 21 November 2023.



Tim Pengabdian Unri di SDN 04 Koto Gasib Kabupaten Siak

PEKANBARU (RP)- Dosen FKIP Universitas Riau (Unri) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SDN 04 Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, Sabtu (18/11). Materinya meliputi para peserta menyelesaikan tugas yang telah ditentukan yaitu luaran dalam bentuk bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Dekan II FKIP Unri Mahmud Alpusari MPd sekaligus membuka acara pengabdian. Ketua PKM yaitu Dr Erlisnawati MPd dan anggota Dr Hendri Marhadi SE MPd, Dr Muhammad Fendrik MPd, Dewi Rianna MPsi (Psikolog) dan Aref Vai MPd.

Dalam sambutannya Wakil Dekan II Mahmud Alpusari MPd mengatakan, kegiatan ini merupakan peluang sebagai insan pendidik untuk berkolaborasi dalam memajukan pendidikan di Provinsi Riau dan Kabupaten Siak khususnya dalam bentuk menggali potensi yang ada sebagai sumber atau materi pembelajaran. Ia berharap ke depannya kegiatan seperti ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru.

Ketua PKM Dr Erlisnawati MPd mengatakan bahwa latar belakang dari kegiatan ini adalah guru mempunyai kesempatan yang luas dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa dan karakteristik daerah (berdasarkan kearifan lokal).

Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru secara mandiri dapat menciptakan atau memodifikasi materi pembelajaran lebih fresh atau terdapat keterbaruan melalui rencana proses pembelajaran.

"Berdasarkan peraturan tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa," terangnya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan luaran dari kegiatan ini yaitu membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di kabupaten Siak. (nto/c)

FOTO BERSAMA: Tim PKM dosen Unri foto bersama guru SDN 04 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, baru-baru ini.

Gambar 4.9 Berita Kegitan pada Media Cetak

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal di Siak. Program pengabdian ini dilakukan secara *offline* (tatap muka) langsung bersama guru-guru SDN 004 Buatan II Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan yakni: analisis kebutuhan, mendesain kegiatan, workshop memaparkan materi, diskusi, pendampingan pembuatan modul ajar berbasis kearifan lokal, dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. kegiatan pegabdian yang dilakukan tersebut diikuti oleh guru dengan antusias dan semangat. Selain itu kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam membuat modul ajar berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat. Bandung.

Dahliani. (2015). "Local Wisdom in Built Environment in Globalization Era". *International Journal of Education and Research*. *3* (6), 157-166.

Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement. *Education Policy Analysis Archieves*, *8*(1), 1-44.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Guskey, T. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: theory and practice*, *8*(3), 381-391.

Kemendiknas. (2010). Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Keraf. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta: Buku Kompas.

Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

Mudlofar, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan* Bahan Ajar *dalam Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sibarani, Robert. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Edisi II. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.